

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perjalanan dalam menimba ilmu dan pemahaman, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan mengajarkan manusia untuk mengembangkan kemandirian dan keaktifan, sambil membangun aspek spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, karakteristik personal, budi pekerti yang luhur, serta berbagai keterampilan yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun masyarakat. Tujuannya adalah untuk melahirkan individu yang transformatif, mampu memahami dan merespons tantangan lingkungan, serta memiliki kemampuan berdialog dengan sesama dan dunia sekitarnya. Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki keimanan kuat, ketakwaan mendalam, perilaku yang terpuji, kesehatan fisik dan mental yang prima, kecerdasan yang memadai, keterampilan yang mumpuni, daya kreativitas yang tinggi, serta menjadi warga negara yang menghayati nilai-nilai demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.¹ Pendidikan membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.

Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengajar dan mendidik dimana Firman Allah yang menjadi bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai kristiani dan mempraktekannya di dalam kehidupan baik berupa perkataan, sikap dan tingkah lakunya. Dengan demikian pembelajaran PAK ini. Berpusat pada pengetahuan akan Firman Allah dan prakteknya di dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK harus ditinggalkan karena berkaitan dengan nilai-nilai kristiani. Persepsi guru sangat penting karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru melihat, merasakan, dan memahami berbagai aspek dalam proses pembelajaran Agama Kristen di sekolah.

Guru sangat berperan dan bertanggung jawab tentang mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.² Dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru menjadi seorang yang berperan penting untuk mengajar dan untuk mencerdaskan siswa. Guru harus mampu untuk memberikan peranan yang baik serta mampu mengajar dengan baik sehingga pelaksanaan pendidikan dapat menjadi perhatian bagi seseorang.

²Qona Dwi Puspitasari and Ari Wibowo, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV Di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro," *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–7.

Persepsi Guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti juga merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi juga berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yang kemudian masuk kedalam otak dan di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.

Menurut P. Robbins dan Timothy, dari buku perilaku organisasi, pengertian persepsi merupakan proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.³ Jayanti dan Arsikan mengemukakan persepsi sebagai apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realita objektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulasi yang saling berbeda meskipun objeknya sama, cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting dari pada situasi itu sendiri.⁴

Faktor yang mempengaruhi persepsi guru dan siswa terhadap nilai-nilai kristiani dalam pembelajaran Agama Kristen yaitu pemahaman,

³Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi: Organization Behavior Edisi 12* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2008), 172.

⁴Fitri Jayanti & Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyono Madura" 12 (2018): 210.

keyakinan, metode pengajaran, dan latar belakang budaya.⁵ Menurut Sarlino Wirawan Sarwono, persepsi adalah mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Nilai-nilai kristiani yang terdapat di Alkitab berperan penting bagi anak yang beragama Kristen karena di dalamnya terdapat kekuatan mengenai iman pada Tuhan. Galatia 5:22-23 berbicara tentang kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemah lembutan dan penguasaan diri, merupakan nilai-nilai yang diterapkan dari Alkitab atau Firman Allah.⁶ Ketika peneliti melakukan observasi adanya kesenjangan antara teori pendidikan agama kristen dan praktiknya. Kesulitan dialami banyak siswa dalam mengaitkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan mereka, sehingga mengurangi relevansi pendidikan agama dalam membentuk karakter seperti ajaran Kristus. Begitu juga dengan persepsi guru pendidikan agama Kristen

⁵Erik Perdana Putra, "Persepsi Guru Mengenai Integrasi Sains-Islam Dalam Pembelajaran IPA Di MAN Kota Bengkulu," *jurnal.iainbengkulu* 20 (2021), 32.

⁶Menti Riani Lubis and Maria Titik Windarti, "Pendidikan Multikultural Berdasarkan Nilai-Nilai Kristiani (Galatia 5: 22-23) Suatu Upaya Penguatan Identitas Bangsa," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 196–209.

tentang nilai-nilai kristiani sangat berpengaruh terhadap cara mereka mengajar dan menyampaikan materi.

Diindikasikan bahwa guru memiliki interpretasi yang berbeda mengenai nilai-nilai tersebut, yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dengan demikian, penting untuk menganalisis persepsi guru tentang nilai-nilai kristiani dalam mata pelajaran PAK, untuk memahami bagaimana hal ini mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di sekolah, di SDN 109 Seriti.

Dari penelitian yang relevan, Elfin Warnius Waruwu membahas tentang persepsi guru terhadap penelitian mengungkapkan bahwa persepsi guru PAK yang dirinjau dari Amanat Agung Yesus Kristus merupakan mandat seorang pendidik khususnya untuk mengenal penerapan nilai-nilai kristiani. Beberapa guru mengungkapkan pendidikan agama sebagai sarana untuk menanamkan moralitas dan perilaku baik kepada siswa, sedangkan yang lain merasa lebih fokus pada aspek pemahaman teks-teks agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru sangat memengaruhi cara mereka mengajarkan mata pelajaran agama, termasuk dalam memilih strategi pembelajaran sebagaimana etika profesi guru.⁷

⁷Elfin Warnius Waruwu, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 49–63.

Kebaruan dalam tulisan ini memberikan nuansa yang lebih spesifik dan terarah pada analisis persepsi guru, serta menekankan pada integrasi nilai-nilai kristiani pada pembelajaran pendidikan agama kristen di SDN 109 seriti.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini menganalisis persepsi guru tentang nilai-nilai Kristiani dalam pelajaran Agama Kristen di SDN 109 Seriti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi guru SDN 109 Seriti tentang nilai-nilai Kristiani dalam pelajaran PAK?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran Agama Kristen di SDN 109 Seriti.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memperkaya teori dalam Pendidikan Agama Kristen, khususnya terkait dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks pendidikan dasar.

- b. Temuan penelitian dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja.
- c. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja, khususnya dalam konteks mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Karakter, dengan memperkaya teori, menginformasikan praktik, dan merangsang penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi guru PAK di SDN 109 Seriti adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat memanfaatkan temuan-temuan penelitian sebagai acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk nilai-nilai kristiani pada diri siswa.
- b. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai kristiani secara efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas Pendidikan Agama Kristen di SDN 109 Seriti dan membantu guru PAK dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan bermakna.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian pustaka berisi persepsi guru tentang nilai-nilai kristiani, hubungan dengan identifikasi nilai kristiani, tema nilai kristiani bagi guru dan strategi implementasi kristiani.
- BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian dan teknik analisis data.
- BAB IV Temuan dan analisis yang berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.